

**IMPLEMENTASI APLIKASI SW BANK
DALAM PENGELOLAAN SAMPAH
UNTUK MEWUJUDKAN PROGRAM *ZERO WASTE*
KOTA KEDIRI
(Studi Kasus Pada Bank Sampah Sri Wilis Mojoroto)**

SKRIPSI



Oleh :

MUHAMMAD RIZKY NUR RAFLI

NPM. 22101091094

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
KOTA MALANG
2025**

**IMPLEMENTASI APLIKASI SW BANK
DALAM PENGELOLAAN SAMPAH
UNTUK MEWUJUDKAN PROGRAM *ZERO WASTE*
KOTA KEDIRI
(Studi Kasus Pada Bank Sampah Sri Wilis Mojoroto)**

SKRIPSI

Dibuat sebagai salah syarat untuk menyelesaikan studi S1
pada Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Islam Malang

Oleh:

**Muhammad Rizky Nur Rafli
NPM. 22101091094**

Pembimbing Utama

Dr. Didik Supriyanto, ST, S Sos., M.Si

Pembimbing Pendamping

Drs. Agus Zaenal Abidin, M.Si

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG
2025**

RINGKASAN

Muhammad Rizky Nur Rafli, 2025, **Implementasi Aplikasi Sw Bank Dalam Pengelolaan Sampah Untuk Mewujudkan Program Zero Waste Kota Kediri (Studi Kasus Pada Bank Sampah Sri Wilis Mojoroto)**. Dr. Didik Supriyanto, ST, S Sos., M.Si., dan Drs. Agus Zaenal Abidin, M.Si. 39.720 kata (BAB 1 – BAB Akhir), 214 halaman, 18 halaman romawi.

Permasalahan pengelolaan sampah di Kota Kediri semakin kompleks seiring meningkatnya timbulan sampah setiap tahun, yang pada tahun 2024 mencapai 182,28 ton per hari dan masih didominasi oleh sampah organik serta anorganik bernilai daur ulang. Pemerintah Kota Kediri telah menerapkan Program Zero Waste sebagai upaya pengurangan sampah dari sumber, salah satunya melalui penguatan peran bank sampah. Namun, pengelolaan Bank Sampah Sri Wilis sebagai salah satu bank sampah aktif masih menghadapi kendala administratif akibat pencatatan manual yang berdampak pada rendahnya efisiensi, transparansi, dan akurasi pelaporan. Oleh karena itu, penerapan Aplikasi SW Bank sebagai inovasi digital menjadi penting untuk mendukung pengelolaan sampah yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada Bank Sampah Sri Wilis, Kelurahan Pojok, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan pengelola bank sampah, nasabah, serta Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan, dan Pertamanan (DLHKP) Kota Kediri. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, sedangkan kerangka analisis implementasi kebijakan mengacu pada teori George C. Edwards III yang menekankan empat indikator utama, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori pengelolaan sampah berbasis masyarakat dari Kastaman, Douglas dkk., Anschütz, dan Aryenti yang menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat sebagai aktor utama dalam pengelolaan sampah serta konsep *Zero Waste* Paul Connett (2013), yang menekankan pengurangan timbulan sampah dari sumber melalui pemilahan dan pendaurulangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Aplikasi SW Bank mampu meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi, mempercepat proses pelaporan, serta meningkatkan transparansi pengelolaan sampah di Bank Sampah Sri Wilis. Aplikasi ini juga mendorong partisipasi masyarakat dalam memilah dan menyetorkan sampah karena adanya sistem pencatatan digital yang memberikan nilai ekonomi secara jelas. Namun demikian, implementasinya masih menghadapi hambatan berupa rendahnya literasi digital sebagian nasabah, keterbatasan sarana pendukung, serta adaptasi pengguna terhadap sistem baru. Kesimpulannya, Aplikasi SW Bank berperan penting dalam mendukung Program Zero Waste di Kota Kediri, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada penguatan edukasi, pendampingan berkelanjutan, dan kolaborasi antar pemangku kepentingan.

Kata Kunci: *Aplikasi SW Bank; Implementasi Kebijakan; Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat; Zero Waste; George C. Edwards III; Paul Connet*

SUMMARY

Muhammad Rizky Nur Rafli, 2025, **Implementation of the SW Bank Application in Waste Management to Realize the Zero Waste Program in Kediri City (Case Study on the Sri Wilis Mojoroto Waste Bank)**. Dr. Didik Supriyanto, ST, S Sos., M.Si., and Drs. Agus Zaenal Abidin, M.Si. 39.720 Word (CHAPTER 1 - Final CHAPTER), 214 Number of Arabic pages, 18 Number of Roman pages.

Waste management problems in Kediri City have become increasingly complex due to the continuous rise in waste generation, which reached 182.28 tons per day in 2024 and is still dominated by organic and recyclable inorganic waste. The Kediri City Government has implemented the Zero Waste Program as an effort to reduce waste at the source, one of which is through strengthening the role of waste banks. However, the management of the Sri Wilis Waste Bank, as one of the active waste banks, still faces administrative constraints caused by manual recording systems, resulting in low efficiency, transparency, and reporting accuracy. There for , the implementation of the SW Bank Application as a digital innovation is considered important to support more integrated and sustainable waste management.

This study employed a qualitative approach using a case study method at the Sri Wilis Waste Bank, Pojok Sub-district, Mojoroto District, Kediri City. Data collection was conducted through in-depth interviews, observation, and documentation involving waste bank managers, customers, and the Kediri City Environmental Agency (DLHKP). Data analysis was carried out using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, while the policy implementation framework referred to George C. Edwards III's theory, which emphasizes four main indicators: communication, resources, disposition, and bureaucratic structure. In addition, this study applied community-based waste management theories proposed by Kastaman, Douglas et al., Anschütz, and Aryenti, which emphasize the importance of active community participation as the main actor in waste management, as well as Paul Connett's Zero Waste concept (2013), which focuses on reducing waste generation at the source through sorting and recycling.

The results show that the implementation of the SW Bank Application improves transaction recording efficiency, accelerates reporting processes, and enhances transparency in waste management at the Sri Wilis Waste Bank. The application also encourages community participation in sorting and depositing waste due to a digital recording system that provides clear economic value. However, its implementation still faces challenges, including low digital literacy among some customers, limited supporting facilities, and user adaptation to the new system. In conclusion, the SW Bank Application plays an important role in supporting the Zero Waste Program in Kediri City, but its success largely depends on strengthening education, continuous assistance, and collaboration among stakeholders.

Keywords: *SW Bank Application; Policy Implementation; Community-Based Waste Management; Zero Waste; George C. Edwards III; Paul Connett*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan sampah saat ini menjadi isu penting di tingkat global, dan Indonesia pun menghadapi tantangan serupa. Kota Kediri, Jawa Timur, menjadi salah satu wilayah yang merasakan dampak tersebut, terutama akibat peningkatan jumlah penduduk serta proses urbanisasi yang berkembang pesat sehingga memicu bertambahnya volume sampah yang dihasilkan masyarakat. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Pertamanan (DLHKP), pada tahun 2022 Kota Kediri memproduksi sekitar 178 ton sampah setiap hari, dengan komposisi yang hampir seimbang antara sampah organik dan anorganik. Apabila tidak dikelola dengan tepat, kondisi ini berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi ekosistem lingkungan, kesehatan, dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Tabel 1. 1 Timbunan Sampah Di Kota Kediri Jawa Timur pada tahun 2020-2024

Tahun	Timbulan Sampah Harian (ton/hari)	Timbulan Sampah Tahunan (ton/tahun)
2020	150,93	55.091,09
2021	169,35	61.812,13
2022	178,59	65.183,70
2023	173,87	63.461,92
2024	182,28	66.532,27

Sumber: (SIPSN - Timbulan Sampah di Kota Kediri 2020-2024)

Berdasarkan data SIPSN KLHK, timbulan sampah di Kota Kediri menunjukkan kecenderungan meningkat dengan pola yang fluktuatif sepanjang tahun 2020-2024. Peningkatan tersebut menggambarkan pengaruh pertambahan jumlah penduduk, intensitas kegiatan ekonomi, serta perubahan pola konsumsi masyarakat yang semakin beragam. Meskipun sempat mengalami penurunan pada satu periode, volume sampah secara umum tetap berada pada angka yang tinggi, sehingga diperlukan sistem pengelolaan yang lebih efektif dan berkesinambungan. Situasi ini mengisyaratkan bahwa kolaborasi berbagai pihak menjadi hal penting untuk memperkuat upaya pengurangan dan pengolahan sampah di Kota Kediri.

Pemerintah Kota Kediri mengimplementasikan sejumlah upaya pengelolaan sampah berkelanjutan melalui Program Zero Waste, yang berfokus pada pengurangan volume sampah yang masuk ke TPA dengan mendorong masyarakat melakukan pengurangan, pemilahan, dan pendaurulangan langsung dari sumbernya. Bank sampah dibentuk sebagai salah satu strategi pendukung, berperan sebagai lokasi pengumpulan sampah sekaligus media edukasi bagi masyarakat. Mengacu pada temuan Prodyanatasari dkk. (2023), penerapan pemilahan sampah organik dan anorganik dalam Program Zero Waste dinilai mampu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan limbah..

Pengelolaan sampah di Indonesia berlandaskan pada beberapa regulasi utama, salah satunya Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 yang

menggarisbawahi penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Kemudian, Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 menegaskan peran aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui mekanisme bank sampah. Selanjutnya, Permen LHK Nomor 6 Tahun 2022 tentang SIPSN mendorong penggunaan teknologi digital untuk proses pendataan dan pelaporan melalui platform terintegrasi, termasuk aplikasi dan website bank sampah. Pada tingkat daerah, Peraturan Daerah Kota Kediri Nomor 3 Tahun 2015 menjadi dasar pelaksanaan pengelolaan sampah yang terstruktur dan berkesinambungan, serta menegaskan kontribusi masyarakat, pengelola, dan pihak usaha dalam upaya pengurangan dan penanganan sampah. Selain itu, Peraturan Wali Kota Kediri Nomor 30 Tahun 2023 mengenai pembatasan penggunaan plastik sekali pakai diterbitkan sebagai langkah untuk mengurangi timbunan sampah plastik yang sulit terurai.

Salah satu upaya konkret dalam mewujudkan pendekatan tersebut ialah berdirinya Bank Sampah Sri Wilis, yang menjadi bagian dari strategi pemerintah dalam mendukung Program Zero Waste. Bank sampah ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengumpulan sampah, tetapi juga menjadi wadah pembentuk perubahan melalui kegiatan edukasi lingkungan bagi masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh Anggraini, Noor, dan Said, Bank Sampah Sri Wilis memiliki peran penting dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kota Kediri melalui berbagai strategi yang ramah lingkungan. Namun, seiring perkembangannya, lembaga ini menghadapi sejumlah kendala administratif, terutama karena sistem

pencatatan yang masih dilakukan secara manual. Kondisi tersebut menyulitkan pelacakan jumlah sampah yang dikelola, memperlambat proses penyusunan laporan keuangan, serta berdampak pada rendahnya tingkat transparansi sistem pengelolaan. Sebagai upaya mendukung pelaksanaan program *Zero Waste*, pemanfaatan teknologi digital mulai diterapkan dalam pengelolaan Bank Sampah, khususnya pada aspek administrasi dan pelaporan. Digitalisasi ini diarahkan untuk membantu proses pencatatan, pengolahan, dan penyajian data pengelolaan sampah agar menjadi lebih sistematis, akurat, dan terdokumentasi dengan baik.

Ibu Ninuk selaku pengelola Bank Sampah Sri Wilis yang telah terlibat sejak awal berdirinya. Beliau menyampaikan:

“Kenapa pakai aplikasi? Ya, biar lebih gampang. Kan sekarang jaman sudah serba digital, jadi kita juga ingin ikuti perkembangan. Aplikasi ini mempermudah pekerjaan kita di bagian administrasi, terutama yang berkaitan dengan penimbangan dan pencatatan sampah. Kalau manual kan kadang harus catat satu-satu, ditulis tangan, terus direkap lagi. Tapi kalau pakai aplikasi, tinggal input, langsung terekam.”.

Hasil wawancara ini memperkuat uraian sebelumnya bahwa pencatatan manual menimbulkan kendala administratif yang menyulitkan pengelola dalam pelaporan. Oleh karena itu, kehadiran aplikasi SW Bank menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan sistem manual dengan menawarkan pencatatan lebih praktis, cepat, dan akurat, sekaligus memperkenalkan inovasi digital kepada masyarakat.

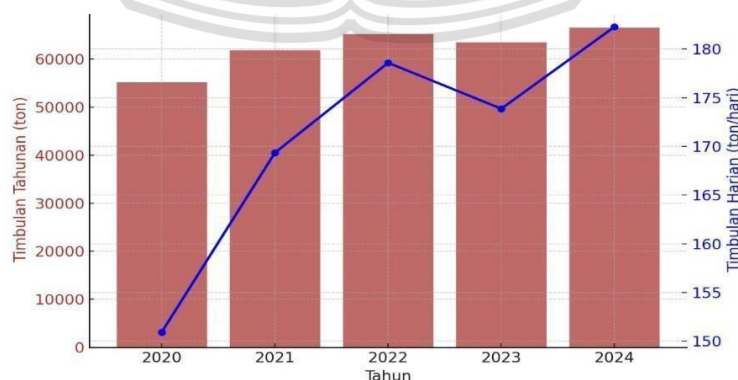
Untuk mengatasi berbagai hambatan dalam proses pengelolaan, Bank Sampah Sri Wilis mulai memanfaatkan Aplikasi SW Bank, yaitu sistem digital yang dikembangkan untuk meningkatkan efisiensi melalui fitur pencatatan transaksi, pemantauan jumlah sampah, serta pelaporan keuangan yang lebih akurat. Berdasarkan hasil wawancara, penerapan sistem digital ini menghasilkan ketersediaan data pengelolaan sampah dalam bentuk digital, sehingga proses pelaporan yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi lebih cepat, rekapitulasi data dapat dilakukan dengan lebih mudah dan terstruktur, serta mendukung tersusunnya data pengelolaan sampah yang dapat dimanfaatkan dalam proses evaluasi kegiatan. Untuk menunjang kemudahan akses dan pemanfaatan sistem tersebut, aplikasi ini tersedia dalam dua bentuk: website untuk pengelola dan aplikasi android bagi masyarakat, sehingga memudahkan proses transaksi dan pengecekan saldo secara real-time. Pemanfaatan aplikasi tersebut menjadi bagian dari langkah transformasi digital pengelolaan sampah di Kota Kediri sejak tahun 2022, sekaligus menyesuaikan dengan Permen LHK Nomor 6 Tahun 2022 yang mewajibkan pencatatan dan pelaporan digital di bank sampah. Aplikasi digital pertama, yaitu *appswam*, awalnya dikembangkan oleh ITS Surabaya dan diuji coba pada 10 bank sampah, termasuk Sri Wilis, Sekar Arum, Melati, dan Hijau Daun.

Pada tahun 2023, IIK Bhakti Wiyata mengembangkan aplikasi kedua sebagai bentuk inovasi lanjutan. Kemudian, Aplikasi SW Bank sebagai aplikasi

ketiga mulai dirancang oleh Polinema pada pertengahan 2023 dan resmi diperkenalkan pada tahun 2024, dengan penerapan awal dipusatkan di Bank Sampah Sri Wilis karena kualitas pengelolaannya yang terus mengalami peningkatan. Penelitian ini berfokus pada aplikasi ketiga tersebut karena dianggap sebagai inovasi digital yang paling lengkap dan telah digunakan secara aktif di lapangan. Aplikasi ini menjadi satu-satunya platform yang menggabungkan pencatatan sampah, pelaporan keuangan, serta partisipasi masyarakat dalam satu sistem terpadu. Setiap proses pengembangannya dilakukan melalui kolaborasi dengan bank sampah dan diselaraskan dengan roadmap pengelolaan sampah Bappeda Kota Kediri sebagai dukungan terhadap Program Zero Waste yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Sebagai ilustrasi, berikut adalah diagram jumlah timbulan sampah di Kota Kediri pada tahun 2020-2024 yang menunjukkan seberapa besar tantangan yang dihadapi:

Bagan 1. 1 Grafik Timbulan Sampah Di Kota Kediri



Sumber: (SIPSN - Timbulan Sampah di Kota Kediri(2020-2024), t.t.)

Berdasarkan bagan 1.1, jumlah timbulan sampah harian di Kota Kediri menunjukkan kecenderungan meningkat, dari 150,93 ton per hari pada tahun 2020 menjadi 169,35 ton per hari pada 2021, dan mencapai nilai tertinggi pada 2024 sebesar 182,28 ton per hari. Data tersebut menggambarkan bahwa peningkatan aktivitas masyarakat, pola konsumsi, dan pertumbuhan penduduk turut berkontribusi terhadap bertambahnya volume sampah yang dihasilkan.

Melalui data tersebut dapat terlihat bahwa volume sampah yang dihasilkan cukup besar. Diagram tersebut secara visual menegaskan adanya fluktuasi sekaligus tren kenaikan timbulan sampah dalam lima tahun terakhir, menunjukkan bahwa dinamika pengelolaan sampah semakin menantang. Berdasarkan informasi ini, dapat dipahami bahwa jumlah sampah di Kota Kediri terus bertambah dan berasal dari berbagai kelompok masyarakat. Kehadiran sistem pengelolaan seperti SW Bank Application yang diterapkan di Bank Sampah Sri Wilis menjadi langkah strategis; platform ini memudahkan masyarakat dalam memilah dan menyetorkan sampah daur ulang, memberikan manfaat ekologis dan ekonomi, serta mendukung pemantauan yang lebih transparan dan efisien.

Mas Yusup, salah satu nasabah Muda Bank Sampah Sri Wilis 24 tahun.

Ia menjelaskan pengalamannya:

“Aplikasi ini membuat proses pengelolaan sampah menjadi lebih terorganisir dan transparan. Masyarakat jadi lebih peduli karena ada

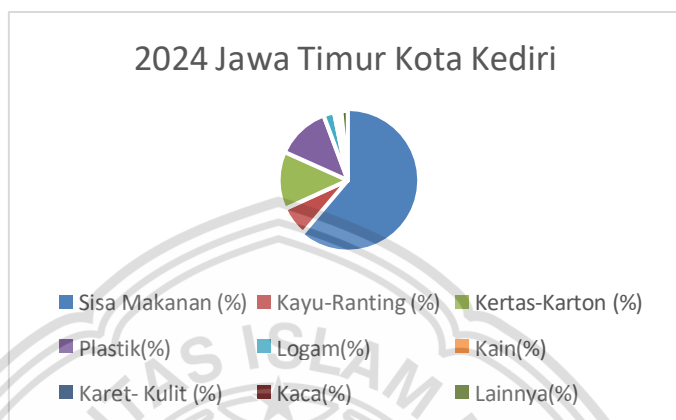
sistem yang mencatat dan memberikan nilai pada setiap setoran sampah. Ini menjadikan sampah sebagai sesuatu yang bermanfaat, bukan hanya limbah yang dibuang begitu saja.”.

Keterangan dari Yusup menggambarkan bahwa aplikasi SW Bank berhasil meningkatkan motivasi masyarakat muda untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. Transparansi dalam pencatatan setoran sampah membuat masyarakat tidak lagi menganggap sampah sekadar limbah, melainkan memiliki nilai ekonomis dan sosial yang mendorong kepedulian terhadap kebersihan lingkungan.

Pemanfaatan sistem digital tersebut juga membuka peluang keterhubungan data pengelolaan sampah dengan sistem informasi pengelolaan sampah nasional, seperti Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). Keterhubungan ini berkaitan dengan kebutuhan pelaporan data pengelolaan sampah dari tingkat lokal ke tingkat yang lebih luas, sehingga informasi yang tersedia dapat dimanfaatkan sebagai bahan pendukung perencanaan dan pengambilan kebijakan. Melalui sistem pelaporan yang terintegrasi tersebut, data yang tersaji tidak hanya mencakup jumlah sampah yang dikelola, tetapi juga memberikan gambaran mengenai komposisi sampah yang dihasilkan. Oleh karena itu, selain melihat jumlah sampah, komposisi sampah di Kota Kediri juga perlu diperhatikan. Data komposisi sampah dari SIPSN selama periode 2021 hingga 2024 menunjukkan adanya perubahan yang menggambarkan dominasi sampah organik, terutama sisa makanan, yang meningkat cukup signifikan dari 54,2% pada tahun 2021 menjadi 61,2% pada tahun 2024. Sementara itu, jenis sampah anorganik seperti plastik, logam, dan

kertas mengalami fluktuasi, dengan kecenderungan penurunan, khususnya pada sampah plastik dan logam.

Bagan 1. 2 Komposisi Jenis Sampah Kota Kediri (2021-2024)



Sumber: (SIPSN – *Komposisi Sampah 2021-2024, t.t.*)

Mengacu pada gambar 1.2, terlihat bahwa peningkatan sisa makanan sebesar 7 poin persentase dalam empat tahun terakhir menegaskan dominasi sampah organik dan memperlihatkan kebutuhan untuk memperkuat program zero waste. Kondisi ini sejalan dengan diberlakukannya Peraturan Wali Kota Kediri Nomor 30 Tahun 2023 tentang Pembatasan Penggunaan Plastik Sekali Pakai, di mana penerapan aplikasi SW Bank turut mendukung kebijakan tersebut melalui pencatatan volume plastik yang disetorkan ke bank sampah. Pemanfaatan aplikasi SW Bank juga mendorong masyarakat melakukan pemilahan sejak dari sumber. Di sisi lain, menurunnya proporsi sampah plastik dan logam dapat mengindikasikan efektivitas program 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Perubahan pola konsumsi masyarakat tercermin dari berkurangnya persentase sampah kain serta karet-kulit, sementara komponen kayu–ranting dan kertas yang relatif stabil

menunjukkan bahwa beberapa jenis sampah tidak banyak mengalami perubahan. Oleh karena itu, strategi pengelolaan sampah ke depan perlu memperhatikan dominasi sampah organik, capaian daur ulang, serta pergeseran gaya hidup masyarakat.

Selain itu, pengelolaan yang efektif membutuhkan pemahaman mengenai sumber utama sampah, termasuk kecenderungan peningkatan volume yang diterima bank sampah. Hal ini terlihat dari data timbulan sampah di Bank Sampah Sri Wilis yang menunjukkan kenaikan cukup tajam, dari 8,089 ton pada tahun 2020 menjadi 15,369 ton pada 2024, atau hampir dua kali lipat dalam kurun lima tahun. Peningkatan tersebut dapat mencerminkan bertambahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan penyetoran sampah maupun meluasnya jangkauan layanan bank sampah. Temuan ini juga mempertegas perlunya penguatan sistem digital seperti Aplikasi SW Bank untuk memastikan proses pencatatan dan pelaporan berlangsung lebih akurat dan efisien, terutama dengan meningkatnya volume sampah yang masuk setiap tahunnya.

Ibu Narni, nasabah Bank Sampah Sri Wilis 55 tahun. Beliau menyampaikan:

“Aplikasi ini sangat mendukung. Karena sekarang ini sampah yang terlihat di luar rumah semakin berkurang. Banyak warga sudah terbiasa menyetorkan sampah ke bank sampah, jadi programnya kelihatan nyata makin terlihat nyata.”.

Hasil wawancara ini memperlihatkan bahwa aplikasi SW Bank tidak hanya memberikan kemudahan teknis, tetapi juga berdampak langsung terhadap

perubahan perilaku warga dalam memilah dan menyetorkan sampah secara konsisten. Dampak nyata berupa berkurangnya sampah yang berserakan di lingkungan menjadi bukti bahwa aplikasi ini turut memperkuat implementasi program Zero Waste. Kondisi ini sejalan dengan amanat UU Nomor 18 Tahun 2008 yang menekankan kewajiban masyarakat untuk mengurangi dan menangani sampah sejak dari sumber, serta PP Nomor 81 Tahun 2012 yang menegaskan peran masyarakat dalam kegiatan pengurangan, pemilahan, dan pendaurulangan sampah rumah tangga.

Tabel 1. 2 Timbulan Sampah Bank Sampah Sri Wilis Mojoroto Kota Kediri Tahun 2020–2024

Tahun	Timbulan Sampah Harian (ton/hari)	Timbulan Sampah Tahunan (ton/tahun)
2020	0,022	8,089
2021	0,026	9,326
2022	0,031	11,204
2023	0,036	13,279
2024	0,042	15,369

Sumber: (DLHKP 2020-2024)

Merujuk pada tabel data 1.2, volume timbulan sampah di Bank Sampah Sri Wilis terus meningkat setiap tahun, dari 8,089 ton pada 2020 menjadi 15,369 ton pada 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengumpulan dan penyetoran sampah melalui bank sampah semakin tinggi. Peningkatan tersebut juga menegaskan pentingnya digitalisasi pengelolaan sampah melalui Aplikasi SW Bank untuk memperkuat efisiensi proses pencatatan dan pelaporan, sehingga pengelolaan volume sampah dapat

dilakukan dengan lebih akurat dan transparan.

Implementasi aplikasi SW Bank di Kota Kediri masih dihadapkan pada beberapa hambatan yang cukup signifikan. Rendahnya literasi teknologi masyarakat, keterbatasan sarana pendukung, serta adanya penolakan terhadap sistem baru menjadi tantangan utama dalam penerapannya. DLHKP Kota Kediri menyampaikan bahwa pelatihan dan pendampingan yang intensif diperlukan agar program ini dapat berjalan secara maksimal. Hal ini sejalan dengan temuan Ab'syar dkk. (2025), yang melalui penelitian mengenai bank sampah berbasis AI dan chatbot menunjukkan bahwa meskipun teknologi mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan sampah dan mendukung ekonomi sirkular, perubahan sosial tetap menjadi faktor kunci keberhasilan implementasinya.

Bapak Ridwan, peneliti melakukan wawancara dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan, dan Pertamanan (DLHKP) Kota Kediri. Pihak DLHKP menyampaikan:

“Kalau dari pengamatan kami, dari sekitar 300 nasabah, yang menggunakan aplikasi baru sekitar 30–40 persen. Kendalanya memang di penggunaan gadget. Rata-rata nasabah bank sampah itu orang-orang yang sudah lanjut usia... Tapi bagi yang sudah familiar dengan HP, mereka sangat terbantu dengan aplikasi ini, karena pencatatan lebih cepat, transparan, dan rekapnya bisa langsung keluar.”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa implementasi aplikasi SW Bank masih menghadapi tantangan serius, terutama terkait literasi digital masyarakat lanjut usia. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi mampu memberikan transparansi dan efisiensi pencatatan,

keterbatasan kemampuan sebagian besar nasabah dalam menggunakan perangkat digital menjadi penghambat yang perlu diantisipasi melalui sosialisasi dan pendampingan berkelanjutan.

Sementara itu, pendekatan berbasis edukasi terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat sejak usia dini. Melalui kegiatan pembelajaran di SD YBPK Semampir, Prodyanatasari dkk. (2024) menemukan bahwa pemahaman siswa mengenai pemilahan sampah meningkat secara signifikan setelah diberikan edukasi yang berlandaskan prinsip Zero Waste serta praktik 3R (*reduce, reuse, recycle*). Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan lingkungan di sekolah merupakan metode yang ampuh untuk membentuk perilaku peduli sampah sejak dini.

Dalam waktu yang bersamaan, studi Anggraini dkk. (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah di Bank Sampah Sri Wilis, Kelurahan Pojok, ditopang oleh tiga faktor penting: keterlibatan aktif masyarakat, ketersediaan infrastruktur yang memadai, serta kolaborasi lintas sektor termasuk dengan DKP Kota Kediri. Namun demikian, tantangan seperti pola pikir masyarakat yang belum sepenuhnya berubah dan keterbatasan sumber daya manusia masih menjadi hambatan dalam pelaksanaan sistem. Oleh karena itu, penerapan aplikasi SW Bank sebagai bagian dari Program Zero Waste di Kota Kediri tidak dapat bertumpu pada teknologi semata. Keberhasilan justru menuntut integrasi antara teknologi, edukasi yang berkesinambungan, serta regulasi yang mendukung. Kompleksitas permasalahan tersebut menjadikan

kerja sama antar-sektor dan partisipasi masyarakat sebagai syarat utama untuk mewujudkan Kota Kediri sebagai kota yang peduli sampah (*Zero Waste City*).

Penelitian Alala & Budianto (2020) pada Bank Sampah Sekar Arum yang berada di wilayah yang sama menunjukkan bahwa penerapan pendekatan 3R mampu menekan timbunan sampah, dengan plastik dan kertas menjadi jenis yang paling dominan, yaitu mencapai 86,5%. Temuan tersebut menguatkan bahwa sistem pengelolaan berbasis pemilahan yang dipadukan dengan digitalisasi dapat berjalan efektif apabila didukung oleh pemberdayaan masyarakat yang konsisten. Selain itu, Slamet Mucshin dkk. (2024) dalam kajian mengenai implementasi program Zero Waste Education Park di Kota Batu menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi dan fasilitas, tetapi juga sangat bergantung pada partisipasi masyarakat serta efektivitas strategi edukatif. Beragam metode pengelolaan seperti pengolahan sampah organik menggunakan maggot, pemanfaatan gas metana sebagai energi, hingga pirolisis untuk sampah anorganik memang telah diterapkan, namun hambatan berupa kurangnya sosialisasi dan minimnya keterlibatan warga tetap menjadi tantangan besar dalam mencapai target *zero waste*.

Sejalan dengan temuan tersebut, Hayat & Zayadi (2018) menyatakan bahwa persoalan utama dalam pengelolaan sampah rumah tangga berkaitan dengan rendahnya tingkat kesadaran masyarakat, minimnya partisipasi warga, serta kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan sampah berbasis prinsip 3R.

Melalui model inovasi yang mereka rancang, kegiatan pemilahan sampah organik dan non-organik yang disertai edukasi berbasis pemberdayaan terbukti mampu mengubah cara pandang masyarakat bahwa sampah memiliki nilai ekonomi. Mereka juga menekankan pentingnya penyediaan teknologi sederhana, seperti recycle drum, yang dapat digunakan oleh rumah tangga untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk cair. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah digital seperti SW Bank sangat bergantung pada penguatan edukasi, pelatihan, pendampingan teknis, serta kemitraan multipihak. Pendekatan yang menggabungkan teknologi, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat terbukti lebih sesuai dengan karakter sosial lokal, khususnya di kawasan perkotaan seperti Kota Kediri.

Berdasarkan berbagai persoalan pengelolaan sampah yang telah dijelaskan sebelumnya terutama meningkatnya timbulan sampah organik dan anorganik setiap tahun di Kota Kediri peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai “Implementasi Aplikasi SW Bank dalam Pengelolaan Sampah untuk Mewujudkan Program Zero Waste Mojoroto Kota Kediri” dengan fokus pada Bank Sampah Sri Wilis. Data menunjukkan bahwa timbulan sampah harian di Kota Kediri mencapai puncaknya pada tahun 2024 sebesar 182,28 ton per hari, meningkat dari 178,59 ton pada 2022 dan 173,87 ton pada 2023, sementara komposisinya masih didominasi oleh sisa makanan serta sampah anorganik seperti plastik, kertas, dan logam. Pemerintah Kota Kediri telah mengeluarkan sejumlah kebijakan termasuk Peraturan Wali Kota Nomor 30

Tahun 2023 tentang Pembatasan Penggunaan Plastik Sekali Pakai namun efektivitasnya sangat bergantung pada adanya sistem pengelolaan sampah berbasis teknologi yang efisien dan mampu melibatkan masyarakat. Aplikasi SW Bank kemudian disiapkan sebagai inovasi digital untuk meningkatkan akurasi pencatatan, pelaporan, dan transparansi pengelolaan sampah melalui bank sampah. Penelitian ini berupaya menilai sejauh mana aplikasi SW Bank mampu mendukung implementasi kebijakan pengurangan sampah dan Program Zero Waste di Bank Sampah Sri Wilis, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung maupun penghambat yang memengaruhinya, mulai dari literasi digital masyarakat, kesiapan infrastruktur, hingga tingkat partisipasi warga dalam pemilahan serta penyetoran sampah daur ulang. Meskipun berbagai program telah dijalankan mulai dari pemilahan, edukasi, pembatasan plastik sekali pakai, hingga digitalisasi pencatatan kenyataannya pengelolaan sampah di Kota Kediri masih menghadapi persoalan mendasar. Peningkatan timbulan sampah yang terus berlanjut tidak sejalan dengan kapasitas pengelolaan yang tersedia, sementara partisipasi masyarakat dalam pemilahan masih belum merata. Di sisi lain, pemanfaatan aplikasi SW Bank sebagai inovasi digital juga belum optimal akibat keterbatasan literasi teknologi, proses adaptasi sistem, serta belum adanya kajian akademik yang secara spesifik menilai efektivitas implementasinya di lapangan. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara tujuan kebijakan Zero Waste dengan realitas operasional di tingkat bank sampah.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana aplikasi SW Bank diimplementasikan sebagai instrumen pendukung pengelolaan sampah, sejauh mana aplikasi tersebut meningkatkan akurasi pencatatan, transparansi, dan partisipasi masyarakat, serta faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilannya. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memenuhi kebutuhan akademik terkait implementasi kebijakan berbasis teknologi, tetapi juga menghasilkan analisis empiris dan rekomendasi praktis yang dapat dimanfaatkan oleh DLHKP, pengelola bank sampah, serta pemerintah daerah dalam memperkuat transformasi digital pengelolaan sampah menuju terwujudnya Kota Kediri Zero Waste.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi aplikasi SW Bank dalam mendukung pengelolaan sampah untuk mewujudkan program *Zero Waste* di Kota Kediri?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan aplikasi SW Bank di Bank Sampah Sri Wilis dalam mewujudkan program *zero waste*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi Aplikasi SW Bank dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Sri Wilis untuk mendukung program Zero Waste di Kota Kediri dengan menggunakan perspektif teori implementasi kebijakan George C. Edwards III, yang dianalisis melalui empat indikator utama yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur birokrasi.
2. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi faktor hambatan dan pendukung dalam implementasi Aplikasi SW Bank pada Bank Sampah Sri Wilis dalam mewujudkan program *Zero Waste* di Kota Kediri.

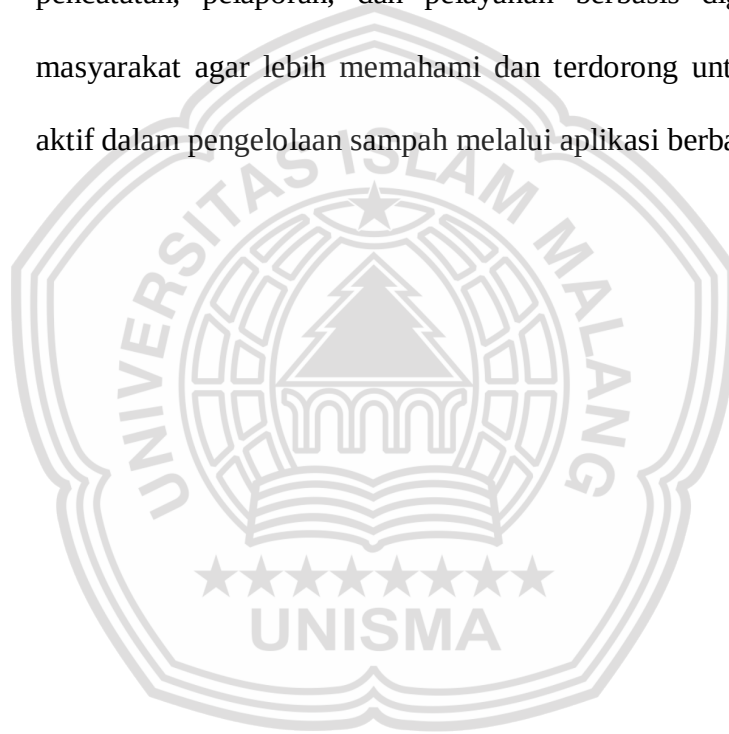
1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang administrasi publik, khususnya dalam implementasi kebijakan lingkungan melalui pengelolaan sampah berbasis teknologi serta konsep Zero Waste, sekaligus menjadi referensi ilmiah dalam pengkajian penerapan teknologi informasi dalam pelayanan publik dan

keberlanjutan lingkungan.

2. Manfaat Praktis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Pemerintah Kota Kediri dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas penggunaan aplikasi SW Bank sebagai bagian dari strategi Zero Waste, bagi Bank Sampah Sri Wilis dalam mengoptimalkan sistem pencatatan, pelaporan, dan pelayanan berbasis digital, serta bagi masyarakat agar lebih memahami dan terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah melalui aplikasi berbasis teknologi.



BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Implementasi Aplikasi SW Bank dalam Pengelolaan Sampah untuk Mewujudkan Program Zero Waste Kota Kediri (Studi Kasus pada Bank Sampah Sri Wilis Mojoroto)”, yang dianalisis menggunakan teori implementasi kebijakan George C. Edwards III (1980) dengan empat indikator utama, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi, maka kesimpulan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Implementasi Aplikasi SW Bank dalam Mendukung Pengelolaan Sampah untuk Mewujudkan Program Zero Waste di Kota Kediri

- 1) Komunikasi: Proses sosialisasi dan pelatihan aplikasi SW Bank berjalan efektif melalui kerja sama DLHKP Kota Kediri, Polinema, dan pengelola Bank Sampah Sri Wilis. Informasi disampaikan jelas melalui pendampingan teknis, rapat koordinasi, dan praktik langsung bagi pengelola serta nasabah. Komunikasi dua arah yang berkelanjutan membantu menjaga pelaksanaan kebijakan tetap selaras dengan program Zero Waste Kota Kediri.
- 2) Sumber Daya: SDM Bank Sampah Sri Wilis adaptif berkat pelatihan dari ITS, Bhakti Wiyata, dan Polinema. DLHKP membentuk tim pendamping Zero Waste serta melibatkan mahasiswa PKL sebagai tenaga teknis. Sarana seperti smartphone dan jaringan internet mendukung kelancaran aplikasi, meski keterbatasan fitur membuat sebagian laporan keuangan dan administrasi masih dilakukan manual.
- 3) Disposisi (Pelaksana): Pengelola dan nasabah menunjukkan komitmen,

antusiasme, dan kemauan tinggi untuk beradaptasi dengan sistem digital. DLHKP mendukung penuh inovasi ini sebagai bagian dari strategi digitalisasi lingkungan. Fitur seperti cek saldo dan rekap setoran memotivasi nasabah, walau sebagian lansia masih terkendala literasi digital.

- 4) Struktur Birokrasi: Pelaksanaan aplikasi melibatkan DLHKP sebagai pembina, Bank Sampah Sri Wilis sebagai pelaksana, dan Polinema sebagai pengembang. Prosedur kerja mencakup sistem pencatatan, penimbangan, dan pelaporan digital yang terhubung dengan akun nasabah. Koordinasi antar lembaga dilakukan rutin melalui rapat dan pendampingan mahasiswa PKL. Meskipun sebagian data masih dicatat manual sebagai cadangan, struktur birokrasi yang ada menjamin keberlanjutan implementasi aplikasi.

Secara keseluruhan, implementasi aplikasi SW Bank di Bank Sampah Sri Wilis Mojoroto berjalan efektif dan berhasil meningkatkan efisiensi, transparansi, serta partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah digital. Penerapan aplikasi ini terbukti mampu mendukung program Zero Waste di Kota Kediri melalui peningkatan akuntabilitas, kemudahan layanan, dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Penerapan Aplikasi SW Bank di Bank Sampah Sri Wilis untuk Mewujudkan Program Zero Waste

- 1) Komunikasi: Faktor pendukung penerapan aplikasi SW Bank terletak pada pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan yang rutin dilakukan oleh DLHKP Kota Kediri dan Polinema kepada pengelola serta nasabah. Koordinasi antar lembaga juga berjalan efektif sehingga membantu terciptanya keseragaman pemahaman

terhadap tujuan digitalisasi pengelolaan sampah. Namun, faktor penghambat muncul karena sebagian nasabah lanjut usia masih mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi. Selain itu, pendampingan belum merata akibat keterbatasan waktu dan tenaga dari pihak DLHKP.

- 2) Sumber Daya Dari aspek sumber daya, faktor pendukungnya adalah kemampuan literasi digital yang dimiliki pengelola serta tersedianya fasilitas memadai seperti smartphone dan jaringan internet. Mahasiswa Polinema turut berperan aktif dalam memberikan pendampingan teknis di lapangan, sementara DLHKP menyediakan tenaga pembina dan dukungan kelembagaan untuk memastikan keberlangsungan program. Di sisi lain, faktor penghambatnya terletak pada fitur aplikasi yang belum sepenuhnya lengkap sehingga sebagian laporan keuangan dan rekap data masih dilakukan secara manual. Jumlah tenaga pendamping teknis juga terbatas, dan belum tersedianya sistem penyimpanan berbasis server yang aman menimbulkan risiko kehilangan data.
- 3) Disposisi (Pelaksana) Pada aspek disposisi, pengelola menunjukkan sikap positif, terbuka terhadap inovasi, dan memiliki komitmen tinggi dalam menjalankan aplikasi. Fitur transparansi tabungan juga menumbuhkan kepercayaan dan motivasi bagi nasabah untuk aktif menabung sampah. Meskipun demikian, sebagian nasabah lansia menunjukkan resistensi terhadap perubahan dari sistem manual ke digital. Kurangnya pendampingan personal juga menyebabkan sebagian pengguna belum dapat memanfaatkan aplikasi secara optimal.
- 4) Struktur Birokrasi Dalam aspek struktur birokrasi, hubungan kelembagaan

antara DLHKP, Polinema, dan Bank Sampah Sri Wilis bersifat sinergis dan terkoordinasi dengan baik. Mekanisme pelaporan digital turut memudahkan pengawasan oleh DLHKP, sementara prosedur kerja telah tersusun secara sistematis meskipun masih dalam tahap penyempurnaan. Adapun faktor penghambatnya terletak pada koordinasi yang melibatkan banyak pihak, yang berpotensi menimbulkan keterlambatan informasi apabila komunikasi tidak dijaga secara intensif.

Secara umum, penerapan aplikasi SW Bank di Bank Sampah Sri Wilis Mojoroto didukung oleh komunikasi yang efektif, kesiapan sumber daya, dan sikap pelaksana yang responsif, namun masih menghadapi hambatan berupa literasi digital rendah, keterbatasan fitur aplikasi, serta kurangnya tenaga pendamping teknis. Meskipun demikian, penerapan aplikasi ini dapat dikategorikan berhasil dan efektif, serta menjadi inovasi penting dalam mendukung terwujudnya program Zero Waste di Kota Kediri melalui pengelolaan sampah berbasis teknologi digital yang efisien dan transparan.

6.2 Saran

Berdasarkan temuan dan analisis, berikut saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Pengelola Bank Sampah Sri Wilis: Meningkatkan sistem backup data manual sebagai cadangan saat terjadi gangguan teknis. Mengadakan pendampingan internal bagi nasabah lanjut usia agar lebih mandiri dalam menggunakan aplikasi.
2. Bagi DLHKP Kota Kediri: Menjadwalkan pelatihan dan sosialisasi secara rutin dan terjadwal, tidak hanya bergantung pada kunjungan dari

Polinema. Memperluas penerapan aplikasi SW Bank ke bank sampah lain di Kota Kediri setelah evaluasi menyeluruh.

3. Bagi Politeknik Negeri Malang (Polinema): Memberikan pelatihan lanjutan tentang pemeliharaan sistem dan keamanan data bagi pengelola. Mengembangkan fitur yang lebih lengkap, termasuk laporan keuangan internal dan rekap otomatis untuk mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual.
4. Bagi Pemerintah Kota Kediri: Memperkuat infrastruktur jaringan internet di lokasi bank sampah untuk mendukung stabilitas aplikasi. Mempertimbangkan integrasi aplikasi SW Bank dengan SIPSN agar data dapat tersinkronisasi dengan sistem nasional.

6.3 Rekomendasi Kebijakan

Berikut rekomendasi kebijakan yang dapat dipertimbangkan oleh pemangku kepentingan:

1. Kebijakan Standardisasi Aplikasi SW Bank sebagai Instrumen Pencapaian Zero Waste Pemerintah Kota Kediri melalui DLHKP perlu menjadikan Aplikasi SW Bank sebagai standar sistem digital bank sampah, sebagai instrumen pendukung utama Program Zero Waste, apabila hasil evaluasi menunjukkan tingkat adopsi pengguna minimal 50% dan kepuasan pengguna yang tinggi. Standardisasi ini bertujuan untuk memastikan seluruh data pengurangan sampah dari sumber tercatat secara sistematis dan terukur.

2. Kebijakan Penguatan Pendampingan untuk Mendukung Pengurangan Sampah dari Sumber Untuk menjamin kontribusi nyata bank sampah terhadap target Zero Waste, DLHKP perlu membentuk tim pendamping teknis berkelanjutan yang berfokus pada peningkatan pemilahan sampah dari rumah tangga. Pendampingan ini bertujuan agar pemanfaatan Aplikasi SW Bank benar-benar berdampak pada penurunan timbulan sampah yang masuk ke TPA.
3. Kebijakan Penyediaan Infrastruktur Digital sebagai Penopang Implementasi Zero Waste Pemerintah daerah perlu mengalokasikan anggaran khusus untuk pengadaan perangkat digital bagi pengelola bank sampah. Ketersediaan sarana ini penting agar proses pencatatan, pelaporan, dan pemantauan pengurangan sampah dapat berjalan optimal sebagai bagian dari upaya mewujudkan Zero Waste Kota Kediri.
4. Kebijakan Integrasi Data SW Bank dengan SIPSN untuk Monitoring Capaian Zero Waste DLHKP bersama Polinema perlu mengupayakan integrasi Aplikasi SW Bank dengan Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). Integrasi ini memungkinkan pemerintah daerah memantau capaian pengurangan sampah secara real-time dan berbasis data sebagai indikator keberhasilan Program Zero Waste.
5. Kebijakan Insentif sebagai Pendorong Perilaku Zero Waste Pemberian insentif atau penghargaan simbolis kepada pengelola dan nasabah yang aktif menggunakan Aplikasi SW Bank perlu diterapkan sebagai strategi

mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju gaya hidup minim sampah (zero waste lifestyle).

6. Kebijakan Peningkatan Literasi Digital untuk Memperluas Partisipasi Zero Waste Pemerintah daerah perlu menyelenggarakan pelatihan literasi digital yang difokuskan pada kelompok lanjut usia dan masyarakat rentan teknologi. Peningkatan literasi ini bertujuan agar seluruh lapisan masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam pemilahan dan pengurangan sampah sebagai fondasi utama Zero Waste.
7. Kebijakan Penguatan Kolaborasi Multi Pihak untuk Keberlanjutan Zero Waste Implementasi Aplikasi SW Bank sebagai pendukung Program Zero Waste perlu diperkuat melalui kolaborasi berkelanjutan antara pemerintah daerah, perguruan tinggi, pengelola bank sampah, dan masyarakat. Kolaborasi ini menjadi kunci untuk memastikan keberlanjutan pengelolaan sampah berbasis digital menuju Kota Kediri Zero Waste.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal Artikel

- Ab'syar, Y. I., Putra, F. W., & Mahardika, A. J. P. (2025). Smart environment: Implementasi aplikasi bank sampah untuk mewujudkan Kota Kediri yang bersih dan berkelanjutan.
- Alala, P. S., & Budianto, A. (2020). Evaluasi kinerja Bank Sampah Sekar Arum di Perumahan Wilis Indah II, Kelurahan Pojok, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri.
- Anggraini, A. D., Noor, I., & Said, A. (2023). Strategi inovatif pengelolaan sampah rumah tangga perkotaan (Studi pada Bank Sampah “Sri Wilis” Perum Wilis II Kelurahan Pojok Kecamatan Mojoroto Kota Kediri).
- Hayat, & Zayadi, H. (2018). Model inovasi pengelolaan sampah rumah tangga.
- Muchsin, S., Iswara, Y. N., & Sunariyanto. (2024). Implementasi program Zero Waste Education Park dalam pengelolaan sampah: Studi kasus di Kota Batu, Jawa Timur.
- Prodyanatasari, A., Diasandy, D. R. S., Azizah, L. N., Izati, L. E. A., & Hidayat, A. F. (2024). Zero waste-based organic and non-organic waste sorting education.
- Suryani, A. S. (2014). Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah (studi kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 5(1), 71–84.

Buku Teks dan Monograf

- Connett, P. (2013). The zero waste solution: Unrashing the planet one community at a time. Chelsea Green Publishing.
- Edwards III, G. C. (1980). Implementing public policy. Congressional Quarterly Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook. Sage Publications.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Dokumen Pemerintah dan Publikasi Resmi

Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan, dan Pertamanan Kota Kediri. (2023). Laporan akhir masterplan persampahan Kota Kediri tahun 2023. Kediri: DLHKP.

Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan, dan Pertamanan Kota Kediri. (2024). Profil DLHKP Kota Kediri. Kediri: DLHKP.

DLHKP Kota Kediri. (2023). Struktur organisasi DLHKP Kota Kediri. Diakses dari <https://dlhkp.kedirikota.go.id/struktur-organisasi-2/>

DLHKP Kota Kediri. (2023). Visi dan misi DLHKP Kota Kediri. Diakses dari <https://dlhkotakediri.id/halaman/visi-dan-misi-1678246047/>

DLHKP Kota Kediri. (2024). Penguatan peran Bank Sampah Sri Wilis dalam program Kediri Zero Waste melalui aplikasi SW Bank.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020–2024). Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). Diakses dari <https://sipsn.menlhk.go.id>

Pemerintah Kota Kediri. (2019). Bank Sampah Sri Wilis sabet Indonesia Green Award.

Dokumen Operasional dan Manual

Buku Panduan Aplikasi Mobile Bank Sampah Sri Wilis. (2024). Kediri: Bank Sampah Sri Wilis.

Dokumen Operasional Bank Sampah Sri Wilis. (2025).

Manual Book Website Bank Sampah Sri Wilis. (2024). Kediri: Bank Sampah Sri Wilis.

Sumber Online

Antara Jatim. (2025). Warga Kota Kediri diminta memanfaatkan aplikasi e-bank sampah. Diakses dari <https://jatim.antaranews.com/berita/572457/warga-kota-kediri-diminta-manfaatkan-aplikasi-e-bank-sampah>

Pemkot Kediri. (2024). Aplikasi e-bank sampah wujud smart city Kota Kediri. Diakses dari <https://www.kedirikota.go.id/p/dalamberita/12696/aplikasi-e-bank-sampah-wujud-smart-city-kota-kediri> Radar Kediri. (2024).

Pakai aplikasi, Pemkot Kediri targetkan kurangi sampah sampai 10 ton. Diakses dari <https://radarkediri.jawapos.com/politikpemerintahan/784814735/pakai-aplikasi-pemkot-kediri-targetkan-kurangi-sampah-sampai-10-ton>

SIPSN. (t.t.). Komposisi sampah tahun 2021–2024. Diakses 10 Mei 2025 dari <https://sipsn.menlhk.go.id> SIPSN. (t.t.). Timbulan sampah di Kota Kediri tahun 2020–2023. Diakses 10 Mei 2025 dari <https://sipsn.menlhk.go.id>

Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah.

Peraturan Daerah Kota Kediri Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah.

Peraturan Wali Kota Kediri Nomor 30 Tahun 2023 tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.